

## FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KECEMASAN IBU HAMIL TRIMESTER III DI PUSKESMAS BAITURRAHMAN

Bunga Annisa<sup>1</sup>, Fauzi Ali Amin<sup>2</sup>, Agustina<sup>3\*</sup>

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding Author : agustina@unmuha.ac.id

### ABSTRAK

Selama kehamilan diperkirakan 80% terjadi perubahan pada ibu baik fisik maupun psikis, penyebab kecemasan itu dikarenakan kondisi kesejahteraan dirinya dan bayi yang akan dilahirkan, dikarenakan pengalaman keguguran kembali, rasa aman dan nyaman selama masa kehamilan. Perasaan cemas berkepanjangan membuat ibu hamil tak bisa berkonsentrasi baik dan hilangnya rasa kepercayaan diri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan ibu hamil Trimester III menjelang persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh Tahun 2023. Penelitian ini bersifat *deskriptif analitik* dengan desain penelitian *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III sebanyak 109 orang dengan teknik pengambilan data yaitu *total sampling*. Penelitian dilakukan pada tanggal 10 s.d 23 Januari tahun 2023. Analisa data menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil Penelitian memperlihatkan bahwa proporsi responden yang persepsi negatif 50,5%, usia berisiko 31,2%, mengalami kecemasan sedang sebesar 27,5%, pendidikan dasar 25,7%, nullipara 22,9%, pengetahuan kurang 22% dan ada riwayat abortus 21,1%. Hasil penelitian juga menunjukkan ada hubungan pengetahuan ( $p < 0,001$ ), dukungan keluarga ( $p < 0,002$ ), paritas ( $p < 0,000$ ), usia ( $p < 0,004$ ), pendidikan ( $p < 0,015$ ), abortus ( $p < 0,003$ ) dan persepsi ( $p < 0,011$ ) dengan kecemasan pada ibu hamil.

**Kata kunci** : abortus, kecemasan, kehamilan, paritas

### ABSTRACT

*During pregnancy it is estimated that 80% of changes occur in the mother both physically and psychologically, the cause of the anxiety is due to the welfare condition of herself and the baby to be born, due to the experience of re-miscarriage, the feeling of security and comfort during pregnancy. Prolonged feelings of anxiety make pregnant women unable to concentrate properly and lose self-confidence. The purpose of this study was to determine the factors associated with third-trimester pregnant women's anxiety before delivery in the Working Area of the Baiturrahman Public Health Center, Banda Aceh City in 2023. This research is descriptive analytic with a cross-sectional research design. Data collection was carried out by interviewing using a questionnaire. The population in this study were all third trimester pregnant women as many as 109 people with a data collection technique, namely Total Sampling. Data collection was carried out for 13 days. The data analysis used Chi-Square test. The results showed that the proportion of respondents with negative perceptions was 50.5%, age at risk was 31.2%, experiencing moderate anxiety was 27.5%, basic education was 25.7%, nullipara was 22.9%, knowledge was lacking 22% and there was a history abortion 21.1%. The results also showed that there was a relationship between knowledge ( $p < 0.001$ ), family support ( $p < 0.002$ ), parity ( $p < 0.000$ ), age ( $p < 0.004$ ), education ( $p < 0.015$ ), abortion ( $p < 0.003$ ) and perception ( $p < 0.011$ ) with anxiety in pregnant women.*

**Keywords** : abortion, anxiety, parity, pregnancy

### PENDAHULUAN

Kehamilan yang sehat merupakan dambaan bagi setiap wanita atau ibu yang sudah dinyatakan positif hamil, oleh karenanya kehamilan yang sehat harus dapat dijaga dengan menyiapkan mental dan menjalani pola hidup sehat. Kehamilan merupakan proses yang alamiah, perubahan-perubahan yang akan terjadi pada ibu hamil selama kehamilan normal

adalah bersifat fisiologis bukan patologis, sehingga asuhan yang diberikan adalah asuhan yang meminimalkan intervensi. Kehamilan adalah kondisi yang menimbulkan perubahan fisik maupun psikososial pada ibu hamil karena pertumbuhan dan perkembangan reproduksi dan janinnya. Banyak faktor yang mempengaruhi kehamilan baik dari dalam maupun dari luar yang dapat menimbulkan masalah, perubahan yang terjadi pada kehamilan akan berdampak pada aspek psikologis ibu (Widyastuti, 2021).

Kecemasan ibu hamil merupakan reaksi ibu hamil terhadap perubahan dirinya dan lingkungannya yang membawa perasaan tidak senang dan tidak nyaman yang disebabkan oleh dugaan akan bahaya yang mengancam. Kecemasan terdiri dari dari pikiran, perasaan dan perilaku ibu yang dipengaruhi oleh faktor biologis, psikologis dan genetik. Kecemasan menjelang persalinan yang paling sering muncul yaitu ibu cemas jika saat akan melahirkan tidak dapat kerumah sakit, air ketuban pecah sebelum waktunya dan terjadinya komplikasi persalinan (seperti perdarahan, partus lama dan partus cepat) yang dapat membahayakan ibu dan bayi serta rasa sakit saat persalinan (Diki, 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2022 di Amerika Serikat 35.539 ibu hamil terdapat 21,9% ibu mengalami kecemasan menjelang persalinan (WHO, 2022). Sedangkan di Indonesia pada tahun 2020 prevalensi risiko kejadian depresi atau kecemasan dalam menghadapi persalinan pervaginam sebesar 10-25% dan kecemasan dalam menghadapi persalinan secara operasi seksio sesarea sebesar 15-25% (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinkes Provinsi Aceh tahun 2020 jumlah ibu hamil sebanyak 128.525 jiwa. Data yang di dapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh tahun 2021 jumlah ibu hamil yang berada di Kota Banda Aceh sebanyak 3.677 jiwa, cakupan kunjungan K1 sebesar 100% dan K4 sebesar 94%. Prevalensi ibu hamil yang mengalami kecemasan menjelang persalinan sebesar 82,3% (Dinkes Aceh, 2021).

Jumlah ibu hamil yang berada di Kota Banda Aceh periode Januari sampai Desember 2021 sebanyak 6.687 orang. Jumlah ibu hamil yang mengalami komplikasi kehamilan dan persalinan terbanyak terdapat di Puskesmas Baiturrahman sebesar 21%, Puskesmas Meuraxa sebesar 20,8% dan Puskesmas Lampaseh sebesar 20% (Dinkes Kota Banda Aceh, 2020).

Hasil penelitian diketahui bahwa 51,2% ibu hamil mengalami kecemasan pada kategori berat menjelang persalinan dan 30,8% juga ibu yang mengalami kecemasan tingkat sedang serta 18% ibu yang hanya mengalami tingkat kecemasan ringan (Djannah, 2019). Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa 64,3% ibu hamil trimester III mengalami kecemasan ringan dan 35,7% ibu mengalami kecemasan berat menghadapi persalinan yang disebabkan oleh berbagai faktor (Alza, 2017).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan menjelang persalinan yaitu faktor pengetahuan, dukungan keluarga, faktor pendidikan, paritas dan faktor umur. Kecemasan akan berdampak pada ibu hamil sejak masa kehamilan hingga persalinan. Kecemasan dapat meningkatkan intensitas nyeri, sehingga akan menegangkan otot-otot serviksnya dan akan mengganggu pembukaan serviks serta menyebabkan ibu cepat lelah. Selain itu kecemasan juga dapat menyebabkan his kurang baik, persalinan menjadi lama (partus lama) karena pembukaan yang kurang lancar. Sedangkan dampak pada janin adalah terjadi persalinan premature dan terjadi gawat janin (Miftahul, 2019).

Data yang diperoleh dari Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh Periode Januari sampai Desember 2021 jumlah ibu hamil sebanyak 786 orang dan jumlah ibu hamil trimester III sebanyak 249 orang. Periode September sampai November 2022 jumlah ibu hamil sebanyak 299 orang dan jumlah ibu hamil trimester III pada bulan Januari 2023 sebanyak 109 orang. Jumlah komplikasi persalinan sebanyak 7 orang yang terdiri dari 1 orang perdarahan atonia uteri, 2 orang partus lama dan 4 orang retensio plasenta. Hal inilah yang membuat ibu hamil cemas menghadapi persalinan (Puskesmas Baiturrahman, 2022).

Hasil survey pendahuluan awal yang penulis lakukan pada tanggal 3-4 Agustus di

Puskesmas Baiturrahman pada 7 orang ibu hamil trimester III menjelang persalinan yang berkunjung ke Puskesmas, berdasarkan wawancara yang dilakukan pada ibu hamil mengenai kecemasan menjelang persalinan, 5 diantaranya mengatakan merasa cemas dan takut menghadapi persalinan, hal ini disebabkan karena ibu kurang mengetahui bagaimana cara menghadapi, mengatasi serta menenangkan diri dari kecemasan pada saat menghadapi persalinan, karena sebagian ibu ini merupakan kehamilan pertama bagi nya.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan ibu hamil Trimester III menjelang persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh Tahun 2023.

## METODE

Penelitian ini bersifat *deskriptif analitik* dengan desain penelitian *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III sebanyak 109 orang dengan teknik pengambilan data yaitu *Total Sampling*. Pengumpulan data dilakukan selama 13 hari. Analisa data yang digunakan adalah univariat dan bivariat dengan uji statistik yang digunakan yaitu uji *Chi-Square*. Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh pada tanggal 10 s.d 23 Januari tahun 2023.

## HASIL

**Tabel 1. Analisis Univariat**

No.	Variabel	Frekuensi	Persentase
1	<b>Kecemasan</b>		
	Tidak Cemas	37	33,9
	Ringan	42	38,5
	Sedang	30	27,5
2	<b>Pengetahuan</b>		
	Baik	27	24,8
	Cukup	58	53,2
	Kurang Baik	24	22,0
3	<b>Dukungan Keluarga</b>		
	Mendukung	54	49,5
	Kurang Mendukung	55	50,5
4	<b>Paritas</b>		
	Nulipara	25	22,9
	Primipara	24	22,0
	Multipara	60	55,0
5	<b>Pendidikan</b>		
	Dasar	28	25,7
	Menengah	45	41,3
	Tinggi	36	33,0
6	<b>Usia</b>		
	Beresiko	34	31,2
	Tidak Beresiko	75	68,8
7	<b>Abortus</b>		
	Ya	23	21,1
	Tidak	86	78,9
8	<b>Persepsi</b>		
	Positif	54	49,5
	Negatif	55	50,5

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa persentase responden terbanyak berada pada kategori yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 42 orang (38,5%), pengetahuan cukup sebanyak 58 orang (53,2%), tidak mendapat dukungan keluarga sebanyak 55 orang (50,5%), paritas pada kategori multipara sebanyak 60 orang (55%), responden yang pendidikan menengah sebanyak 45 orang (41,3%), responden yang usia tidak berisiko sebanyak 75 orang (68,8%), tidak ada riwayat abortus sebanyak 86 orang (78,9%), dan persepsi pada kategori negatif sebanyak 55 orang (50,5%).

**Tabel 2. Analisis Bivariat**

No	Variabel	Kecemasan						P value
		Tidak Cemas		Ringan		Sedang		
		n	%	n	%	n	%	
<b>1</b>	<b>Pengetahuan</b>							
	Baik	14	51,9	9	33,3	4	14,8	0,001
	Cukup	17	29,3	29	50,0	12	20,7	
	Kurang Baik	6	25,0	4	16,7	14	58,3	
<b>2</b>	<b>Dukungan Keluarga</b>							
	Mendukung	24	44,4	23	42,6	7	13,0	0,002
	Kurang Mendukung	13	23,6	19	34,5	23	41,8	
<b>3</b>	<b>Paritas</b>							
	Multipara	3	12,0	9	36,0	13	52,0	0,001
	Primipara	3	12,5	16	66,7	5	20,8	
	Multipara	31	51,7	17	28,3	12	20,0	
<b>4</b>	<b>Pendidikan</b>							
	Dasar	5	17,9	10	35,7	13	46,4	0,015
	Menengah	14	31,1	22	48,9	9	20,0	
	Tinggi	18	50,0	10	27,8	8	22,2	
<b>5</b>	<b>Usia</b>							
	Beresiko	11	32,4	7	20,6	16	47,1	0,004
	Tidak Beresiko	26	34,7	35	46,7	14	18,6	
<b>6</b>	<b>Abortus</b>							
	Ya	10	43,5	2	8,7	11	47,8	0,003
	Tidak	27	31,4	40	46,5	19	22,1	
<b>7</b>	<b>Persepsi</b>							
	Positif	23	42,6	23	42,6	8	14,8	0,011
	Negatif	14	25,5	19	34,5	22	40,0	

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan kurang memiliki kecemasan sedang 58,3%. Sedangkan pengetahuan cukup memiliki kecemasan ringan 50% dan pengetahuan baik memiliki kecemasan tidak cemas 51,9%. Hasil Uji *Chi Square* diperoleh p value 0,001, artinya ada hubungan pengetahuan dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan. Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang tidak mendapat dukungan keluarga memiliki kecemasan sedang 41,8%. Sedangkan responden yang mendapat dukungan keluarga yang tidak memiliki kecemasan 44,4%. Hasil Uji *Chi Square* diperoleh p value 0,002, artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan.

Tabel 2 menunjukkan bahwa proporsi responden dengan nullipara memiliki kecemasan sedang 52%. Sedangkan primipara memiliki kecemasan ringan 66,7% dan responden dengan multipara tidak memiliki kecemasan 51,7%. Hasil Uji *Chi Square* diperoleh p value 0,000, artinya ada hubungan paritas dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan. Tabel 2 menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan dasar memiliki kecemasan sedang 46,4%. Sedangkan pendidikan menengah memiliki kecemasan ringan 48,9% dan responden dengan pendidikan tinggi tidak memiliki kecemasan 50%. Hasil Uji *Chi Square* diperoleh p

value 0,015, artinya ada hubungan pendidikan dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan.

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden dengan usia tidak berisiko memiliki kecemasan ringan 46,7%. Sedangkan usia berisiko memiliki kecemasan sedang 47,1%. Hasil Uji *Chi Square* diperoleh p value 0,004, artinya ada hubungan usia dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan. Tabel 2 menunjukkan bahwa responden dengan riwayat abortus memiliki kecemasan sedang 47,8%. Sedangkan yang tidak ada riwayat abortus memiliki kecemasan ringan 46,5%. Hasil Uji *Chi Square* diperoleh p value 0,003, artinya ada hubungan riwayat abortus dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan. Tabel 2 menunjukkan bahwa responden dengan persepsi negatif memiliki kecemasan sedang 40%. Sedangkan responden dengan persepsi positif tidak memiliki kecemasan 42,6%. Hasil Uji *Chi Square* diperoleh p value 0,011, artinya ada hubungan persepsi dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Pengetahuan dengan Kecemasan Ibu Hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan kurang memiliki kecemasan pada kategori sedang sebanyak (58,3%), sedangkan pengetahuan cukup memiliki kecemasan ringan sebanyak (50%) dan pengetahuan baik memiliki kecemasan tidak cemas sebanyak (51,9%). Hasil Uji *Chi Square* diperoleh p value 0,001, artinya ada hubungan pengetahuan dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Situmorang (2023) terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kecemasan ibu hamil menghadapi persalinan di RSUD Dr. (HC) Ir. Soekarno Provinsi Bangka Belitung, dengan p value 0,003. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Naha (2018) yang menunjukkan nilai  $p = \text{value } 0,043 < \alpha = 0,05$  pada tingkat kepercayaan 95% (0,05) yang artinya ada hubungan pengetahuan tentang persalinan dengan kesiapan menghadapi persalinan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta.

Penelitian ini sesuai dengan teori bahwa kecemasan pada ibu hamil juga bisa timbul dikarenakan persepsi yang salah dan kurangnya pengetahuan tentang persalinan sehingga yang tertanam dibenak ibu hamil cukup menyeramkan dan menakutkan. Stress yang berlebihan pada ibu hamil dapat menimbulkan kelelahan, ketidaknyamanan, gelisah, tidak bisa tidur nyenyak, mudah tersinggung, mudah sesak, tidak mampu memusatkan perhatian, ragu-ragu, tertekan dan ingin lari dari kenyataan. Jika stress dan kekhawatiran ibu berlebihan dapat mempengaruhi keadaan ibu sehingga dapat merugikan ibu dan bayi (Dewi, 2021).

Berdasarkan pengumpulan data diketahui bahwa ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang persiapan persalinan cenderung tidak mengalami kecemasan dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang, hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu menyebabkan ibu tidak mengetahui bahwa bahwa persalinan yang dipersiapkan dengan baik dapat berjalan dengan lancar. Selain itu terdapat beberapa orang ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik tetapi mengalami kecemasan sedang dan ringan, hal ini disebabkan karena ada faktor lain yang mempengaruhi yaitu kurangnya dukungan keluarga, sehingga dengan kurangnya dukungan keluarga baik dukungan informasi (keluarga tidak memberikan informasi tentang proses persalinan yang normal), instrumental (keluarga tidak membantu ibu mempersiapkan persalinan dan menemani ibu untuk olahraga ringan), emosional (keluarga tidak memberikan motivasi dan semangat kepada ibu hamil) dan dukungan penghargaan (keluarga tidak memutuskan tempat persalinan) akan membuat ibu hamil cemas menghadapi persalinan.

### **Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Ibu Hamil**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang tidak mendapat dukungan keluarga memiliki kecemasan pada kategori sedang sebanyak (41,8%), sedangkan responden yang mendapat dukungan keluarga memiliki kecemasan tidak cemas sebanyak (44,4%). Hasil Uji *Chi Square* diperoleh p value 0,002, artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Kartika (2021) terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kecemasan ibu hamil menghadapi persalinan dengan p value 0,002. Penelitian Zuhrotunida (2017) menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang, dengan nilai *pvalue* = 0,001. Menurut penelitian Sinambela (2019) juga menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di Klinik Tanjung Pratama Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang, dengan nilai *pvalue* = 0,020. Ibu hamil membutuhkan dukungan baik dari suami maupun dari keluarga selama kehamilan dan menjelang persalinan, saat ini banyak suami yang tidak mau ikut serta menanggung resiko yang dihadapi istrinya saat mengandung dengan berbagai alasan seperti sibuk bekerja dan ada yang karena keegoisan suami yang menganggap itu tugas istri. Selain suami ibu hamil juga sangat membutuhkan kehadiran orang-orang terdekat menjelang persalinan.

Berdasarkan pengumpulan data diketahui bahwa dukungan keluarga sangat berhubungan dengan kecemasan ibu hamil, ibu hamil yang mendapat dukungan keluarga cenderung tidak mengalami kecemasan dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapat dukungan keluarga. Ibu yang suami dan keluarga ikut mendukung persiapan persalinan dengan menyediakan seluruh perlengkapan untuk persalinan, perhatian dan support dari keluarga membuat ibu merasa diperhatikan sehingga kecemasan yang dialami ibu akan berkurang atau bahkan tidak mengalami kecemasan. Terdapat beberapa orang ibu hamil yang sudah mendapat dukungan keluarga tetapi mengalami kecemasan, hal ini disebabkan karena ibu baru pertama kali hamil (primigravida) sehingga merasa cemas karena belum memiliki pengalaman tentang kehamilan dan persalinan.

### **Hubungan Paritas dengan Kecemasan Ibu Hamil**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi responden dengan nullipara memiliki kecemasan pada kategori sedang sebanyak (52%), sedangkan primipara memiliki kecemasan ringan sebanyak (66,7%) dan multipara memiliki kecemasan tidak cemas sebanyak (51,7%). Hasil Uji *Chi Square* diperoleh p value 0,000, artinya ada hubungan paritas dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Gary (2020) terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan kecemasan ibu hamil menjelang persalinan spontan di Puskesmas Kecamatan Makasar Jakarta Timur, dengan p value 0,001. Menurut Yanuarini (2017) terdapat hubungan antara paritas dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan, dengan nilai *p* = 0,034. Penelitian ini sesuai dengan teori Alza (2017), menyatakan bahwa rasa takut menjelang persalinan mempengaruhi tingkat kecemasan ibu hamil trimester III, kecemasan berkaitan dengan ketakutan, ketakutan bisa membuat orang kehilangan kendali sehingga tidak mampu melakukan sesuatu walaupun dengan pengarahan. Kecemasan pada ibu hamil akan bertambah besar ketika jadwal persalinan semakin dekat, ibu mulai memikirkan proses melahirkan serta kondisi bayi yang akan dilahirkan. Ibu nullipara memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan ibu multipara yang disebabkan karena ibu baru pertamakali melahirkan sehingga ibu tidak mengetahui bagaimana cara mengatasi kehamilan sampai proses persalinan dengan lancar dan mudah, sehingga hal ini mempengaruhi kecemasan ibu nullipara dalam menghadapi persalinan.

Berdasarkan pengumpulan data diketahui bahwa ibu nullipara memiliki kecemasan yang lebih besar dibandingkan dengan ibu multipara, hal ini disebabkan karena ibu nullipara belum memiliki pengalaman berkaitan dengan kehamilan dan persalinan dan didukung dengan kurangnya pengalaman ibu tentang masa kehamilan dan persalinan, sehingga menyebabkan ibu mengalami cemas yang berlebihan. Dari hasil wawancara saat penelitian terdapat beberapa orang ibu primipara yang mengalami kecemasan pada tingkat sedang mengatakan bahwa ibu mengalami cemas yang berlebihan setelah mendengar cerita bahwa proses persalinan sangat berbahaya dari ibu-ibu yang sudah berpengalaman melahirkan, hal ini membuat ibu semakin takut dan cemas. Selain itu juga banyak ibu multipara yang mengalami kecemasan tetapi mayoritas hanya kecemasan ringan dan hal ini wajar dialami oleh setiap ibu hamil yang akan menghadapi persalinan.

### **Hubungan Usia dengan Kecemasan Ibu Hamil**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan usia tidak berisiko memiliki kecemasan pada kategori kecemasan ringan sebanyak (46,7%), sedangkan usia berisiko memiliki kecemasan sedang sebanyak (47,1%). Hasil Uji *Chi Square* diperoleh p value 0,004, artinya ada hubungan usia dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan. Penelitian ini didukung oleh penelitian Alibasjah (2016) terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu hamil trimester III dengan kecemasan menghadapi persalinan pada primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Palimanan Cirebon, dengan p value 0,018. Penelitian (Situmorang (2020) menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara umur dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III di Kabupaten Muko-Muko, dengan p value 0,016.

Penelitian ini sesuai dengan teori bahwa umur reproduksi yang sehat dan aman adalah umur 20-35 tahun, pada kehamilan di usia kurang dari 20 tahun secara fisik dan psikis masih kurang matang. Ibu dengan usia muda cenderung belum siap dengan kehamilannya dan lebih berisiko mengalami kecemasan saat menghadapi persalinan, hal ini juga disebabkan karena kurangnya pengalaman yang ibu miliki (Padila, 2018). Berdasarkan pengumpulan data diketahui bahwa ada hubungan usia dengan kecemasan ibu hamil, ibu hamil yang berusia kategori berisiko cenderung mengalami kecemasan yang lebih berat, dimana ibu hamil yang berusia kurang dari 20 tahun sebagian besar cemas karena takut persalinannya tidak lancar karena usia yang masih terlalu muda dan belum terlalu siap menghadapi kehamilan persalinan, sedangkan pada usia lebih dari 35 tahun ibu hamil merasa cemas karena usia sudah terlalu tua sehingga berisiko mengalami komplikasi saat persalinan seperti perdarahan atau persalinan dengan tindakan. Terdapat faktor lain yang mempengaruhi kecemasan ibu hamil yaitu faktor kehamilan yang lalu mengalami abortus, sehingga ada ibu hamil yang berusia tidak berisiko tetapi mengalami kecemasan sedang dan ringan, hal ini disebabkan karena ibu mengalami trauma dengan kehamilan.

### **Hubungan Pendidikan dengan Kecemasan Ibu Hamil**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan dasar memiliki kecemasan pada kategori sedang sebanyak (46,4%), sedangkan pendidikan menengah memiliki kecemasan ringan sebanyak (48,9%) dan pendidikan tinggi memiliki kecemasan tidak cemas sebanyak (50%). Hasil Uji *Chi Square* diperoleh p value 0,015, artinya ada hubungan pendidikan dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian (Situmorang (2020) menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III di Kabupaten Muko-Muko, dengan p value 0,002. Hal ini berbeda dengan penelitian Zamriati (2013) yang menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan kecemasan ibu hamil menghadapi persalinan dengan p value 0,052.

Penelitian ini sesuai dengan teori bahwa pendidikan yang tinggi dan baik dapat menjadikan ibu hamil menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara kehamilan dan persalinan. Ibu dengan pendidikan yang tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang luas sehingga ibu mengetahui tentang cara menghadapi kehamilan dan persalinan yang baik dan ibu tidak mengalami kecemasan (Astuti, 2022).

Berdasarkan pengumpulan data diketahui bahwa ibu yang memiliki pendidikan yang dasar cenderung mengalami kecemasan yang lebih berat dibandingkan dengan ibu yang memiliki pendidikan dasar, hal ini disebabkan karena semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin luas pengetahuan ibu sehingga dengan pengetahuan yang baik dapat mencegah terjadinya kecemasan yang berlebihan. Terdapat beberapa ibu hamil yang memiliki pendidikan yang tinggi tetapi mengalami kecemasan, hal ini disebabkan karena adanya faktor lain yang memicu terjadinya rasa cemas pada ibu hamil yaitu faktor paritas, dimana ibu yang berpendidikan tinggi tetapi belum pernah memiliki pengalaman kehamilan dan persalinan akan mengalami kecemasan dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki pengalaman yang cukup tentang kehamilan dan persalinan.

### **Hubungan Abortus dengan Kecemasan Ibu Hamil**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan abortus dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di responden dengan riwayat abortus memiliki kecemasan pada kategori sedang sebanyak (47,8%), sedangkan yang tidak ada riwayat abortus memiliki kecemasan ringan sebanyak (46,5%). Hasil Uji *Chi Square* diperoleh p value 0,003, artinya ada hubungan riwayat abortus dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Alza (2017), terdapat hubungan yang signifikan antara abortus dengan kecemasan ibu hamil menghadapi persalinan dengan p value 0,013. Penelitian ini sesuai dengan teori Abortus adalah berakhirnya suatu kehamilan yang disebabkan oleh akibat-akibat tertentu dan terjadi sebelum kehamilan berusia 22 minggu atau buah kehamilan belum mampu untuk hidup luar kandungan. Abortus juga diartikan sebagai keluarnya hasil konsepsi sebelum mampu hidup di luar kandungan dengan berat badan kurang dari 1000 gr. Abortus dibagi menjadi abortus imminens, insipiens, komplit, missed abortus, habitualis dan abortus inkompli. Ibu hamil yang memiliki riwayat abortus pada kehamilan yang lalu cenderung mengalami kecemasan yang berlebihan dibandingkan dengan ibu yang tidak memiliki riwayat abortus (Fauziah, 2019).

### **Hubungan Persepsi dengan Kecemasan Ibu Hamil**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan persepsi negatif memiliki kecemasan pada kategori sedang sebanyak (40%), sedangkan persepsi positif memiliki kecemasan tidak cemas sebanyak (42,6%). Hasil Uji *Chi Square* diperoleh p value 0,011, artinya ada hubungan persepsi dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan. Penelitian ini didukung oleh penelitian Djannah (2019), terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dengan kecemasan ibu hamil menghadapi persalinan dengan p value 0,032.

Penelitian ini sesuai dengan teori bahwa persepsi merupakan pendapat, penilaian dan penafsiran yang timbul pada seseorang terhadap suatu objek yang berbentuk positif maupun negatif. Proses terjadinya persepsi yaitu objek menimbulkan stimulus dan stimulasi mengenai alat indera merupakan proses alami atau disebut proses fisik. Persepsi perlu adanya perhatian sebagai langkah persiapan. Hal ini menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenai oleh satu stimulus saja, tetapi individu dikenai dengan berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitarnya (Sumiatin, 2017).

Berdasarkan pengumpulan data diketahui bahwa ada hubungan persepsi dengan kecemasan pada ibu hamil, hal ini dapat disebabkan karena ibu hamil yang memiliki persepsi baik terhadap persalinan berdampak pada perasaan ibu hamil yaitu tidak mengalami

kecemasan atau mengalami kecemasna tetapi tidak berat, karena ibu beranggapan bahwa persalinan adalah hal yang normal terjadi dan akan berjalan lancar apabila ibu dan kehamilan dalam keadaan sehat dan dipersiapkan secara matang baik dari kebutuhan untuk kehamilan dan persalinan, tempat persalinan dan penolong persalinan. Terdapat sebagian ibu hamil yang persepsi positif tetapi mengalami kecemasan, hal ini disebabkan karena ada faktor lain yang mempengaruhi yaitu faktor dukungan keluarga yang kurang yaitu keluarga tidak memberikan informasi tentang persalinan, tidak membantu ibu menyiapkan persiapan persalinan dan tidak memberikan motivasi kepada ibu.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ( $p < 0,001$ ), dukungan keluarga ( $p < 0,002$ ), paritas ( $p < 0,000$ ), usia ( $p < 0,004$ ), pendidikan ( $p < 0,015$ ), abortus ( $p < 0,003$ ) dan persepsi ( $p < 0,011$ ) dengan kecemasan pada ibu hamil di Puskesmas baiturrahman kota banda aceh tahun 2023.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terimakasih kepada pembimbing, Kepala Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian dan tak lupa peran serta Ibu hamil yang berada di Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alibasjah. R. W. (2016). Hubungan usia ibu hamil trimester 3 dengan kecemasan menghadapi persalinan pada primigravida di wilayah kerja puskesmas palimanan cirebon. *Jurnal Kedokteran & Kesehatan*, 3(1).
- Alza. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Wirobrajan. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 13(1):1-6.
- Astuti. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester II di Puskesmas Mekarsari. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 755-.
- Dewi. (2021). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Jakarta: Jejak Publisher.
- Diki. (2021). *Asuhan Kehamilan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Dinkes Aceh. (2021). *Profil Kesehatan Aceh Tahun 2021*. Aceh: Dinas Kesehatan Aceh.
- Dinkes Kota Banda Aceh. (2020). *Profil Kesehatan Kota Banda Aceh Tahun 2020*. Kota Banda Aceh: Dinas Kota Banda Aceh.
- Djannah. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Persalinan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Karya Bunda Husada*, 5(1):1-8.
- Fauziah. (2019). *Keperawatan Maternitas Kehamilan*. Jakarta: Kencana.
- Gary. W. P. (2020). Hubungan Karakteristik Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan Spontan Di Puskesmas Kecamatan Makasar Jakarta Timur. *Jurnal Kesehatan Saemakers Perdana*, 3(1), 68-7.
- Kartika. (2021). Hubungan dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Proses Persalinan. *Jurnal Of Midwifery and Public Health*, 3(2), 47-5.
- Kemendes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Retrieved from <https://www.kemkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-profil-kesehatan.html>
- Miftahul. (2019). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Surabaya: CV. Jakad Publishing.
- Naha. M. K. & Handayani. S. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Persalinan dengan kesiapan menghadapi persalinan pada trimester III di Puskesmas Umbulharjo I

- Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 9(2), 158-.
- Padila. (2018). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Simon. (2018). Faktor Yang Berhubungan dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan di RSUD La Temmamala Kabupaten Soppeng. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 12(5):497-.
- Sinambela. M. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Proses Persalinan Di Klinik Pratamatanjung Kec Delitua Kab Deli Serdang Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk)*, 2(2), 219-.
- Situmorang. R. B. (2020). Hubungan Umur Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester Iii Dalam Menghadapi Persalinan Di Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu. In *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Universitas Asahan*. Bengkulu: Universitas Asahan.
- Situmorang. S. (2023). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu pada Masa Kehamilan Trimester III. *Jurnal Penelitian Perawat*, 5(4), 1745.
- Sumiatin. (2017). Pengaruh Persepsi Ibu Hamil Terhadap Persalinan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2):96-10.
- WHO. (2022). *Pregnancy*.
- Widyastuti. (2021). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Yanuarini. T. A. (2017). Hubungan Paritas Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 41-4.
- Zamriati. W. O. (2013). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan kecemasan ibu hamil menjelang persalinan di Poli KIA PKM Tuminting. *Jurnal Keperawatan*, 1(1).
- Zuhrotunida. Z. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Proses Persalinan Di Puskesmas Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang. *Jurnal JKFT*, 2(2), 60-7.